

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk  
Periode Laporan : Triwulan I 2018

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 hari		3 hari		3 hari		3 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		14,927,362		14,295,333		17,635,590		16,786,244
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	<b>15,993,359</b>	<b>1,035,323</b>	<b>16,061,554</b>	<b>1,038,851</b>	<b>18,381,590</b>	<b>1,181,215</b>	<b>18,297,765</b>	<b>1,177,587</b>
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	11,280,253	564,013	11,346,086	567,304	13,138,881	656,944	13,043,792	652,190
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	4,713,106	471,311	4,715,468	471,547	5,242,710	524,271	5,253,972	525,397
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	<b>25,071,331</b>	<b>13,726,589</b>	<b>24,952,795</b>	<b>14,111,664</b>	<b>27,298,589</b>	<b>15,132,662</b>	<b>27,046,121</b>	<b>15,459,529</b>
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	24,938,632	13,593,891	24,952,795	14,111,664	27,165,891	14,999,963	27,046,121	15,459,529
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	132,698	132,698	-	-	132,698	132,698	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	<b>11,483,347</b>	<b>6,928,572</b>	<b>12,425,814</b>	<b>8,253,240</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>6,928,572</b>	<b>12,425,814</b>	<b>8,253,240</b>
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	5,667,362	5,667,362	7,114,389	7,114,389	5,667,362	5,667,362	7,114,389	7,114,389
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	5,551,970	1,008,107	4,988,345	815,771	5,551,970	1,008,107	4,988,345	815,771
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	11,486	574	-	-	11,486	574	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	252,529	252,529	323,080	323,080	252,529	252,529	323,080	323,080
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>21,690,484</b>		<b>23,403,755</b>		<b>23,242,448</b>		<b>24,890,356</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> )	9,620,620	8,187,396	8,285,264	6,824,702	9,728,418	8,265,484	8,410,184	6,920,530
10	Arus kas masuk lainnya	5,690,152	5,690,152	7,220,129	7,220,129	5,690,152	5,690,152	7,220,129	7,220,129
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	<b>15,310,771</b>	<b>13,877,548</b>	<b>15,505,393</b>	<b>14,044,831</b>	<b>15,418,569</b>	<b>13,955,635</b>	<b>15,630,313</b>	<b>14,140,659</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>						
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>14,927,362</b>		<b>14,295,333</b>		<b>17,635,590</b>		<b>16,786,244</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>7,812,936</b>		<b>9,358,924</b>		<b>9,286,813</b>		<b>10,749,696</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>191.06%</b>		<b>152.75%</b>		<b>189.90%</b>		<b>156.16%</b>

Keterangan : *Adjusted value* 1 dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## ANALISIS PERHITUNGAN

### KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

Posisi Laporan : Triwulan I 2018

#### Analisis secara Individu

Secara rata-rata hasil perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTPN individual pada triwulan I 2018 sebesar 191%, dimana LCR telah di hitung dengan menggunakan data rata-rata harian sejak bulan Oktober 2017, untuk bulan Januari 2018, Februari 2018 dan Maret 2017 LCR masing-masing sebesar 190%, 219% dan 169%. LCR pada triwulan ini lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya karena adanya kenaikan pada *high quality liquid assets* (HQLA), sedangkan pada proyeksi nilai arus kas keluar bersih mengalami sedikit penurunan.

HQLA yang dimiliki Bank secara individu pada periode triwulan I 2018 secara rata-rata mengalami kenaikan dari posisi laporan sebelumnya yang sebesar IDR 14,3 triliun menjadi sebesar IDR 14,9 triliun, atau naik sekitar 4,4%. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA level 1, yang terdiri atas aset likuid berupa kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 1 triliun, penempatan di Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 7,8 triliun, dan berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 6,1 triliun.

Secara rata-rata hasil perhitungan proyeksi arus kas keluar yang berasal dari dana nasabah korporasi sebesar IDR 13,7 triliun, turun sebesar 2,7% dari rata-rata periode laporan sebelumnya yang sebesar IDR 14,1 triliun. Sedangkan perhitungan proyeksi arus kas keluar dari nasabah individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil secara rata-rata pada periode laporan masih setabil dari rata-rata periode laporan sebelumnya sebesar IDR 1,0 triliun.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, simpanan yang berasal dari Individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil (*unweighted*) secara rata-rata triwulan I 2018 sebesar IDR 16 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi (*unweighted*) sebesar IDR 25 triliun.

Hingga akhir triwulan I 2018, Bank belum menyalurkan pinjaman dalam valuta asing. Eksposur derivatif berasal dari transaksi FX swap untuk mengoptimalkan likuiditas yang berasal dari sumber dana valas.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin.

Sosialisasi atas kebijakan atau keputusan mengenai risiko likuiditas yang berlaku dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit dan toleransi risiko yang telah ditetapkan oleh ALCO. Limit dan toleransi risiko senantiasa memperhatikan kecukupan cadangan likuiditas baik untuk kondisi normal maupun kondisi stress, serta potensi memburuknya kondisi likuiditas melalui *Early Warning Indicators*. Termasuk didalamnya proses komunikasi dan tindak lanjut hingga penetapan aktivasi rencana pendanaan darurat jika dibutuhkan.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang *existing*, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

#### **Analisis secara Konsolidasi**

*Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTPN secara konsolidasi bersama perusahaan anak secara rata-rata atas posisi akhir bulan triwulan I tahun 2018 sebesar 190%. Posisi LCR bulanan untuk posisi akhir bulan bulan Januari 2018, Februari 2018 dan Maret 2018 masing-masing sebesar 187%, 213% dan 173% dengan menggunakan perhitungan rata-rata harian.

LCR Konsolidasian pada periode laporan ini mengalami kenaikan dibanding periode sebelumnya karena adanya kenaikan HQLA dari penempatan pada Bank Indonesia. Nilai HQLA secara rata-rata pada triwulan I 2018 secara konsolidasi mengalami penurunan kenaikan dari periode laporan sebelumnya sebesar IDR 16,8 triliun menjadi sebesar IDR 17,6 triliun, dengan komposisi HQLA yang semuanya berada pada HQLA level 1.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, mengingat tingkat skala Bank yang jauh lebih besar dibandingkan perusahaan anak, maka konsentrasi pendanaan secara konsolidasi juga sama dengan konsentrasi Bank secara individual disimpunan yang berasal dari korporasi lebih besar dari simpanan individu dan usaha menengah dan usaha kecil.

Karena perusahaan anak merupakan bank syariah non devisa, mismatch dalam mata uang valuta asing dan eksposur transaksi derivatif hanya terdapat pada Bank. *Mismatch* dalam valuta asing sangat rendah mengingat Bank belum memberikan pinjaman dalam valuta asing hingga akhir triwulan I 2018.

Dewan Komisaris dan Direksi di Bank dan Anak Perusahaan memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan anak perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan anak perusahaan juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang

harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit/toleransi risiko likuiditas secara harian dan juga telah menerapkan *early warning indicators*. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.